

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, terlebih pada remaja. Hingga saat ini perilaku merokok menyebabkan kematian 7 miliar jiwa setiap tahun, dan tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 10 juta jiwa untuk angka kematian perokok di dunia, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang (Kemenkes, 2016). Menteri Kesehatan RI mengatakan rokok merupakan penyebab timbulnya berbagai penyakit, dimana seorang perokok memiliki risiko 2 sampai 4 kali lipat untuk terserang penyakit jantung koroner, risiko lebih tinggi untuk terserang penyakit kanker paru dan penyakit tidak menular (PTM) yang telah menjadi penyebab kematian di Indonesia (Kemenkes,2016).

Menurut WHO (2018), di seluruh dunia terdapat 1,1 miliar perokok aktif dewasa dan 367 juta perokok pasif serta lebih dari 24 juta anak-anak berusia 13–15 tahun merupakan perokok (17 juta anak laki-laki dan 7 juta anak perempuan) dimana sekitar 80% perokok tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2013, peningkatan prevalensi perokok menjadi 36,3% (27% di tahun 1995) yang artinya, setiap 2 dari 3 orang di Indonesia adalah perokok, dan juga prevalensi merokok pada remaja usia 16-19 tahun meningkat 3 kali lipat menjadi 20,5% (7,1% di tahun 1995) pada tahun 2014 dan fakta yang lebih memprihatinkan adalah

usia mulai merokok semakin muda (dini) yaitu pada usia 10-14 tahun yang meningkat lebih dari 100% dengan presentase 8,9% menjadi 18% dalam kurang dari 20 tahun (Kemenkes, 2016). Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019, ditargetkan jumlah perokok pemula dari angka 7 lebih menjadi 5,2%, tetapi 2016 angkanya naik menjadi 8,8% (Kemenkes, 2017). Penyebab masalah rokok yang belum teratasi hingga saat ini terutama di Indonesia dikarenakan pemerintah Indonesia yang belum menandatangani FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*) yang merupakan badan untuk mengontrol peraturan produksi, penjualan, distribusi, periklanan dan perpajakan tembakau yang digagas oleh WHO (Kemenkes, 2013). Hasil penelitian di RS Persahabatan (2013) menunjukkan bahwa tingkat kecanduan atau adiksi pada anak SMA yang merokok cukup tinggi, yaitu 16,8%. Artinya 1 dari 5 orang remaja adalah perokok (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai guru BP SMK Kampung Jawa Johar Baru, Jakarta Pusat diketahui rata-rata siswa di sekolah tersebut dominan laki-laki dan hampir semua siswa adalah perokok dan saat dilakukan wawancara tampak beberapa siswa dipanggil dikantor guru karena merokok di toilet. Tingginya angka konsumsi rokok pada remaja Indonesia merupakan hal yang harus segera diantisipasi, oleh sebab itu pemerintah membuat Tujuh Program penanggulangan tentang rokok yang tertuang dalam peraturan UU 36 tahun 2009 yang berisi kesehatan dan kebiasaan merokok, promosi kesehatan kepada masyarakat, peringatan kesehatan dalam bentuk gambar, pengaturan iklan rokok, kawasan tanpa asap rokok (KTR), layanan bagi perokok yang ingin berhenti merokok dan

diberikan jaminan kesehatan nasional bagi yang sakit (Tempo, 2015). Rokok telah mengakibatkan kematian 7 miliar jiwa/thn , dan pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 10 juta jiwa angka kematian perokok di dunia dan 70% perokok berasal dari negara berkembang (Kemenkes, 2016), kondisi darurat rokok ini tentunya tidak dapat diselesaikan hanya dengan segala kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan Pemerintah, tetapi tentu harus diimbangi dengan kesadaran dan niatan diri dari perokoknya itu sendiri untuk berhenti merokok.

Niat merupakan prediktor yang kuat untuk terjadinya perilaku yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku . *Theory of Planned Behavior* (TPB) memiliki 3 prediktor yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol persepsi yang dirasakan sehingga TPB sangat cocok digunakan untuk memprediksi niat berhenti merokok. Beberapa penelitian tentang niat merokok yang menggunakan *Theory of planned behavior* (TPB) mengatakan bahwa niat untuk merokok merupakan prediktor yang kuat untuk menentukan perilaku merokok di kalangan para remaja (Nursalam, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2017) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berhenti merokok pada santri putra di Kabupaten Kudus dengan 206 santri sebagai sampel mendapatkan hasil penelitian sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berhenti merokok dan variabel yang paling dominan berpengaruh adalah persepsi kontrol perilaku. Devitarani (2015) juga melakukan penelitian terhadap 118 mahasiswa Universitas Padjajaran dan mendapatkan hasil bahwa responden memiliki intensi yang kuat untuk berhenti merokok. Determinan *attitude toward behavior* (sikap) dan

*subjective norms* (norma subjektif) berpengaruh signifikan namun *perceived behavioral control* (kontrol persepsi yang dirasakan) tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Elitha (2015) yang melakukan penelitian terhadap 56 Siswa Laki-Laki Usia 15-18 tahun mendapatkan hasil bahwa determinan kontrol perilaku yang dirasakan dan norma subjektif berkontribusi terhadap niat mengurangi perilaku merokok, sedangkan Sikap tidak berkontribusi terhadap niat mengurangi perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMAN 20 Bandung. Dari penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa TPB menjadi salah satu teori yang sesuai untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan niat berhenti merokok siswa SMK Kampung Jawa Jakarta Pusat.

## **B. Rumusan Masalah**

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif dikarenakan berbagai kandungan zat yang berbahaya di dalam rokok yang dapat memberikan dampak negatif pada tubuh. Selain berbahaya bagi kesehatan, rokok juga dapat membuat resiko terkena penyakit menjadi lebih tinggi sampai mengakibatkan kematian. Apabila seseorang telah mengalami kecanduan maka sangatlah sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok tersebut. Niat merupakan variabel yang paling tepat untuk memprediksi terjadinya sebuah perilaku. *Theory of Planned Behavior* mengatakan bahwa ada 3 faktor yang menyebabkan terbentuknya niat yaitu sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku yang dirasakan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan

mewawancarai guru BP SMK Kampung Jawa Johar Baru, Jakarta Pusat diketahui rata-rata siswa di sekolah tersebut dominan laki-laki dan hampir semua siswa adalah perokok dan saat dilakukan wawancara tampak beberapa siswa dipanggil di kantor guru karena merokok di toilet. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi niat untuk berhenti merokok antara lainnya pengetahuan, pengaruh teman sebaya, pendidikan orangtua dan lainnya, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah “faktor-faktor yang berhubungan dengan niat berhenti merokok siswa SMK Kampung Jawa Jakarta Pusat?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan niat berhenti merokok siswa SMK Kampung Jawa Jakarta Pusat.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan sikap siswa SMK Kampung Jawa dengan niat berhenti merokok
- b. Diketahui hubungan norma subjektif siswa SMK Kampung Jawa dengan niat berhenti merokok
- c. Diketahui hubungan persepsi kontrol siswa SMK Kampung Jawa dengan niat berhenti merokok

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berdampak positif bagi :

1. SMK Kampung Jawa

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk membuat pengendalian rokok di lingkungan sekolah dan memantau perilaku merokok siswanya.

## 2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai sumber referensi pengembangan ilmu keperawatan terutama dalam melakukan pengkajian tentang bagaimana para perokok kemudian menghentikan perilakunya.

## 3. Peneliti

Mendapatkan pengalaman untuk melakukan penelitian kuantitatif serta menambah pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan niat berhenti merokok siswa SMK Kampung Jawa Jakarta Pusat.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan niat berhenti merokok siswa SMK Kampung Jawa Jakarta Pusat. Penelitian ini telah dilakukan di SMK Kampung Jawa Jakarta Pusat sejak penyusunan proposal yakni pada bulan Juni 2018 sampai laporan hasil akhir pada bulan Februari 2019. Sampel dari penelitian ini didapatkan 180 remaja perokok di SMK Kampung Jawa. Penelitian ini dilakukan mengingat salah satu penyimpangan perilaku remaja yaitu merokok dapat merusak masa depan remaja serta menimbulkan gangguan kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.